

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Karya sastra merupakan hasil imajinasi seseorang yang dituangkan dalam bahasa. Seorang pengarang akan menuangkan segala imajinasinya dengan penuh perasaan, kemudian disusun menjadi cerita yang mengandung makna. Karya sastra juga menggambarkan segala sesuatu yang pernah dirasakan dan dialami oleh pengarang itu sendiri.

Nurgiyantoro (2007:2-3) menyatakan bahwa sebagai karya sastra imajiner, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkan kembali melalui fiksi sesuai dengan pandangannya.

Karya sastra yang hadir beragam, novel (prosa), dan drama. Karya sastra yang baik adalah karya sastra yang mampu meninggalkan kesan yang mendalam bagi pembacanya. Pembaca dapat dengan bebas melarutkan diri bersama karya tersebut dan mendapatkan kepuasan tersendiri.

Karya sastra tidak lahir dalam kekosongan budaya. Artinya, karya sastra itu lahir dalam konteks sejarah dan sosial budaya suatu bangsa yang di dalamnya sastrawan penulisnya merupakan salah seorang anggota masyarakat bangsanya. Oleh karena itu, sastrawan tidak terhindar dari konvensi sastra yang ada sebelumnya dan tidak terlepas dari latar sosial budaya masyarakatnya (Teeuw dalam Pradopo, 2003:107). Karya sastra biasanya mengangkat fenomena kehidupan yang meliputi aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, keagamaan, kemanusiaan, moral, jender, dan sebagainya.

Sebuah karya sastra, baik puisi maupun prosa, mempunyai hubungan sejarah antara karya sezaman, baik yang mendahuluinya maupun yang kemudian. Hubungan sejarah ini berupa persamaan ataupun pertentangan. Dengan demikian,

sebaiknya membicarakan karya sastra itu dalam hubungannya dengan karya sezaman baik sebelum atau sesudah (Pradopo, 2005:167).

Perkembangan karya sastra dewasa ini, khususnya naskah drama, banyak dipenuhi oleh sastrawan yang mempunyai latar belakang sosial budaya yang hampir mirip. Baik disengaja maupun tidak, kemiripan itu menimbulkan anggapan bahwa seorang sastrawan masih memperhatikan karya sastra sebelumnya. Sebagaimana diungkapkan Julia Kristeva (dalam Wahyuningtyas, 2011:210) bahwa tiap teks itu merupakan mozaik-mozaik kutipan dan merupakan penyerapan (transformasi) teks-teks lain, yang memiliki maksud bahwa tiap teks itu mengambil hal-hal yang bagus untuk diolah kembali dalam karyanya atau ditulis setelah melihat, meresapi, dan menyerap hal yang menarik baik secara sadar maupun tidak sadar. Setelah menanggapi teks lain dan menyerap konvensi sastra, konsep estetik, atau pikiran-pikirannya kemudian mentransformasikannya ke dalam karya sendiri dengan gagasan dan konsep estetik sendiri sehingga terjadi perpaduan baru. Konvensi dan gagasan yang diserap itu dapat dikenali dengan membandingkan teks yang menjadi hipogram-nya dengan teks baru itu. Teks baru atau teks yang menyerap dan mentransformasikan *hipogram* itu disebut *teks transformasi*.

Selain itu pembaca juga diharapkan mendapatkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam karya sastra yang dibaca. Nilai luhur yang terdapat dalam karya sastra salah satunya adalah nilai sosial. Oleh karena itu, masalah kehidupan sosial melekat dalam kehidupan masyarakat. Sosial (dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*) merupakan hal yang berkenaan dengan masyarakat, sesuatu yang perlu adanya komunikasi.

Dalam penelitian ini akan mengkaji konflik sosial dari dua naskah dengan menggunakan kajian intertekstual. Naskah yang akan digunakan ialah naskah berjudul *Petang di Taman* karya Iwan Simatupang dan *Satu Bangku Dua Laki-laki* karya Triyono. Kedua naskah ini dipilih karena dua naskah ini mempunyai daya tarik tersendiri dan memiliki jalan cerita yang hampir sama. Sama-sama memiliki latar di sebuah taman dengan iringan berbagai macam konflik sosial. Dari kedua

naskah ini, akan ditemukan naskah yang menjadi hipogram dan naskah yang menjadi teks transformasi.

Naskah drama karya Iwan Simatupang berjudul *Petang di Taman* merupakan naskah drama tahun 1966 yang sudah dipentaskan oleh banyak kalangan pekerja teater, kelompok drama sekolah atau kampus. Naskah ini memiliki unsur cerita yang menarik untuk dikaji dalam bentuk *garapan* drama ataupun teoritis. Begitu pun naskah karya Triyono yang berjudul *Satu Bangku Dua Laki-laki*, berdasarkan wawancara dengan penulis pada tanggal 07 Mei 2015, naskah ini sudah dipentaskan oleh beberapa kelompok teater di Indonesia, seperti beberapa teater di Semarang dan Jakarta, serta Teater Wejang di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Berdasarkan wawancara dengan salah satu mahasiswa UMS, Ridho (19 Mei 2015), bahwa naskah ini pernah dipentaskan di Teater Pitung SMA N 8 Pontianak, Kalimantan Barat.

Iwan Martua Dongan Simatupang, lebih umum dikenal sebagai Iwan Simatupang (lahir di Sibolga, 18 Januari 1928 – meninggal di Jakarta, 4 Agustus 1970 pada umur 42 tahun) adalah seorang novelis, penyair, dan esais Indonesia. Pada mulanya ia menulis sajak, tapi kemudian terutama menulis esai, cerita pendek, drama dan roman. Sebagai pengarang prosa, Iwan menampilkan gaya baru, baik dalam esainya, ataupun dalam drama, cerita pendek dan terutama dalam romannya, ia meninggalkan cara-cara konvensional dan alam pikiran lama. Jalan cerita dan penampilan watak dalam semua karangannya tidak lagi terikat oleh logika untuk sampai kepada nilai-nilai baru yang lebih mendasar (dikutip dari Wikipedia. 2013. “Iwan Simatupang” <http://id.wikipedia.org/wiki/Iwan-Simatupang> (diakses pada tanggal 27 Februari 2015))

Triyono yang lahir di Semarang, 08 Agustus 1988, merupakan seorang seniman di sebuah kelompok seni teater di Universitas Muhammadiyah Surakarta, yaitu Teater Wejang. Dia merupakan lulusan tahun 2012 program studi Bahasa Inggris. Dia telah banyak melahirkan karya sastra yang digunakan untuk berbagai pertunjukkan kelompok teater tersebut. Naskah berjudul *Satu Bangku Dua Laki-laki*

adalah naskah pertama yang diikutkan dalam sebuah kompetisi, yaitu PEKSIMIDA (Pekan Seni Mahasiswa Daerah) pada tahun 2010 dan berhasil sebagai juara 1 dan diikutkan kembali ke tahap selanjutnya yaitu PEKSIMINAS (Pekan Seni Mahasiswa Nasional) dan mendapatkan predikat harapan 1 (dikutip dari wawancara dengan penulis tanggal 07 Mei 2015).

Hasil kajian dari penelitian ini akan dijadikan bahan ajar sastra di SMA, untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mengkaji naskah drama. Apabila pengajaran sastra dilakukan dengan cara yang tepat, maka pengajaran sastra dapat juga memberikan sumbangan yang besar untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang cukup sulit untuk dipecahkan di dalam masyarakat. Seharusnya pengajaran sastra dapat membawa anak didik bersikap menghargai karya sastra dan membuat peserta didik mengerti tentang nilai-nilai kehidupan. Pada penelitian ini yang menjadi bahan ajar sastra yang diambil adalah teks naskah drama yang dikaji dalam penelitian ini. Diharapkan dalam pembelajaran sastra yang menggunakan naskah drama ini siswa-siswa dapat menemukan nilai-nilai kehidupan seperti sosial, moral, dan lain-lain seperti yang dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan secara rinci alasan diadakan penelitian ini sebagai berikut.

1. Dari segi penceritaan, kedua naskah ini akan dikaji menggunakan kajian intertekstual.
2. Persoalan yang diangkat dalam naskah drama berjudul *Petang di Taman* karya Iwan Simatupang dan *Satu Bangku Dua Laki-laki* karya Triyono adalah konflik sosial yang terjadi di dalam naskah.
3. Peneliti belum menemukan peneliti lain yang mengkaji kedua naskah ini dengan judul sama yaitu “Konflik Sosial dalam Naskah Drama berjudul *Petang di Taman* karya Iwan Simatupang dengan *Satu Bangku Dua Laki-laki* karya Triyono : Kajian Intertekstual dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA.”

Sehubungan dengan hal di atas, peneliti akan meneliti konflik sosial dalam naskah drama berjudul *Petang di Taman* karya Iwan Simatupang dan *Satu Bangku Dua Laki-laki* karya Triyono menggunakan kajian intertekstual dengan judul “Konflik Sosial dalam Naskah Drama berjudul *Petang di Taman* karya Iwan Simatupang dengan *Satu Bangku Dua Laki-laki* karya Triyono : Kajian Intertekstual dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA.”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a. Bagaimana struktur yang membangun naskah drama berjudul *Petang di Taman* karya Iwan Simatupang dan *Satu Bangku Dua Laki-laki* karya Triyono yang meliputi tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang penulis, dan amanat?
- b. Bagaimana konflik sosial yang terdapat dalam naskah drama *Petang di Taman* karya Iwan Simatupang dan *Satu Bangku Dua Laki-laki* karya Triyono?
- c. Bagaimana hubungan intertekstual dalam hal konflik sosial yang terdapat pada naskah drama berjudul *Petang di Taman* karya Iwan Simatupang dan *Satu Bangku Dua Laki-laki* karya Triyono?
- d. Bagaimana implementasi dari hasil penelitian naskah drama *Petang di Taman* karya Iwan Simatupang dan *Satu Bangku Dua Laki-laki* karya Triyono menggunakan kajian intertekstual sebagai bahan ajar sastra di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Agar tujuan penelitian dapat jelas dan terarah memiliki tujuan sebagai berikut.

- a. mendeskripsikan struktur yang membangun naskah drama berjudul *Petang di Taman* karya Iwan Simatupang dan *Satu Bangku Dua Laki-laki* karya Triyono.
- b. mendeskripsikan konflik sosial yang terdapat dalam naskah drama *Petang di Taman* karya Iwan Simatupang dan *Satu Bangku Dua Laki-laki* karya Triyono
- c. mendeskripsikan hubungan intertekstual dalam hal konflik sosial yang terdapat pada naskah drama berjudul *Petang di Taman* karya Iwan Simatupang dan *Satu Bangku Dua Laki-laki* karya Triyono.
- d. mendeskripsikan implementasi dari hasil analisis konflik sosial dari naskah drama *Petang di Taman* karya Iwan Simatupang dengan *Satu Bangku Dua Laki-laki* karya Triyono menggunakan kajian intertekstual sebagai bahan ajar sastra di SMA

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan dalam bidang kesusastraan bagi pembaca karya sastra. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Teoretis

Menganalisis dua naskah dengan latar tahun serta pengarang yang berbeda, diharapkan dapat memperkaya khasanah bidang bahasa dan kritik sastra Indonesia, khususnya dalam analisis naskah drama dengan kajian intertekstual.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian dua naskah drama dengan kajian intertekstual ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya, khususnya dalam menganalisis aspek sosial.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima BAB.

BAB 1, pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (manfaat dari penelitian). Bagian latar belakang membahas tentang alasan meneliti konflik sosial dalam naskah drama *Petang di Taman* karya Iwan Simatupang dengan *Satu Bangku Dua Laki-laki* karya Triyono dan implementasinya sebagai bahan ajar sastra di SMA. Rumusan masalah berisi tentang masalah yang akan dibahas dalam penelitian dan tujuan berisi tentang capaian hasil dari rumusan masalah.

BAB II, tinjauan pustaka berisi landasan teori (teori yang mendukung dalam penelitian), dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III, metode penelitian membahas jenis dan desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV, hasil penelitian dan pembahasan (membahas tentang analisis strukturalisme, analisis konflik sosial, menelaah intertekstual masing-masing naskah, dan implementasi hasil penelitian pada pembelajaran di SMA kelas XII), dan keterbatasan penelitian.

BAB V, penutup berisi simpulan hasil penelitian, implikasi, dan saran.